

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN,  
KINERJA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017**

**Oleh:**

**FISTA RILFANI (20130420371)**

**[fistarilfani95@gmail.com](mailto:fistarilfani95@gmail.com)**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**2019**

**INTISARI**

Penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017. Sampel berjumlah 93 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil kepemilikan saham institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Asing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

## **ABSTRACT**

*This study was to examine the influence of institutional ownership, foreign ownership, profitability and size company againsts CSR Disclosure. Subjects in this study were manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange 2017. 93 samples are selected by purposive sampling method. The analysis tool used is a model regression analysis technique.*

*Analysis shows that the institutional ownership and profitability hold no effect on CSR Disclosure. And foreign ownership and size company hold positive effect on CSR Disclosure.*

*Keywords: Institutional Ownership, Foreign Ownership, Profitability, Size Company.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah salah satu jenis organisasi yang tujuannya untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan (manajemen) tidak dapat melakukannya sendiri. Tiap perusahaan membutuhkan kerja sama dari *stakeholders* (masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pemegang saham, dan lain-lain) untuk terus menjaga eksistensinya. Perusahaan tidak mungkin dapat melakukan kegiatan operasionalnya jika tidak memiliki karyawan dan *supplier*. Perusahaan tidak dapat memperoleh laba jika tidak ada masyarakat sebagai pembeli produk barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan pemerintah untuk melindungi kelangsungan hidup perusahaan. Dan perusahaan memerlukan investor guna mengumpulkan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan tidak hanya membutuhkan pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi perusahaan membutuhkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sehingga, perusahaan juga harus memperhatikan kemaslahatan semua pihak

*stakeholders*. Dalam rangka untuk memuaskan semua pihak *stakeholder* dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholders*, salah satunya dilakukan perusahaan dengan mengungkapkan informasi mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR Disclosure*). Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah gagasan mengenai organisasi, terutama perusahaan yang memiliki dampak terhadap ekonomi, kehidupan sosial dan lingkungan, harus bertanggung jawab terhadap semua *stakeholders*. Untuk menunjukkan kepada semua *stakeholders* bahwa perusahaan bertanggung jawab dan peduli terhadap dampak yang dihasilkannya, perusahaan melakukan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan maupun kondisi finansialnya dalam laporan tahunannya (Darwin, 2007).

Pusat Riset Universitas di Singapura (*National University of Singapore*) melakukan riset pada 100 perusahaan di empat negara, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Riset tersebut menyebutkan bahwa *score* pengungkapan CSR adalah 47,7 untuk Malaysia, 48,4 untuk Indonesia, 48,8 untuk Singapura dan 56,8 untuk Thailand. *Score* pengungkapan CSR di tiga negara sampel (Indonesia, Malaysia dan Singapura) masih relatif rendah (Suastha, CNN Indonesia, 2016).

Pada awalnya, pelaporan CSR bersifat sukarela. Tidak ada peraturan tertulis dan berkekuatan hukum bagi perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Akibatnya, banyak terjadi pencemaran yang diakibatkan oleh aktifitas perusahaan. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi, Indonesia memerlukan peraturan tertulis yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mencegah pencemaran. CSR harus memiliki kekuatan untuk mengatur perusahaan. Peraturan tertulis yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial baru terwujud dengan Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 berisi tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang PT No. Pasal 66 ayat (2) bagian (c) menjelaskan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan

lingkungan dalam laporan tahunan, khususnya perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya melakukan ekstraksi sumber daya alam. Peraturan untuk melaksanakan dan melaporkan Tanggung Jawab Sosial (CSR) belum diwajibkan untuk semua perusahaan, sehingga tingkat penerapan CSR di Indonesia jika dinilai secara keseluruhan masih rendah.

Informasi mengenai CSR *Disclosure* yang dilakukan perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan perusahaan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karakteristik-karakteristik tersebut memiliki pengaruh terhadap pengungkapan yang dilakukan perusahaan, termasuk juga CSR *Disclosure*. Beberapa karakteristik perusahaan yang juga dibahas dalam penelitian ini, antara lain struktur kepemilikan perusahaan, kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah pemegang saham perusahaan (individu maupun insitusi). Jika jumlah pihak yang membutuhkan informasi banyak, maka perusahaan akan berusaha untuk melengkapi informasi dalam laporan tahunannya. Struktur kepemilikan saham perusahaan terdiri dari kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham asing.

*Institutional owership* (kepemilikan institusional) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga non-bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi). Pihak institusional umumnya memiliki modal yang cukup besar untuk membeli sejumlah besar saham. Semakin besar proporsi saham maka akan semakin kuat pengendalian yang dapat dilakukan pihak institusional. Sehingga, mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara lengkap dan *detail*, termasuk memberikan informasi mengenai CSR *Disclosure*. Penelitian Kusumawati (2013) dan Nugroho (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*. Namun, peneliti lain, yakni Ainullia (2013) dan Alfarizi (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan CSR *Disclosure*.

*Foreign ownership* (kepemilikan saham asing) ialah bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh individu maupun institusi yang tidak terdaftar sebagai warga negara namun secara hukum diizinkan untuk melakukan investasi di negara tersebut. Pemilik asing *concern* terhadap isu sosial dan lingkungan. Sehingga, pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diduga dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh pihak asing. Penelitian Karina (2013) dan Alfarizi (2016) menemukan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh pada *CSR Disclosure*. Namun, Tamba (2011) dan Dewi (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika sebuah perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu baik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan berusaha untuk menunjukkannya kepada semua *stakeholders*, salah satu cara untuk menunjukkannya adalah dengan melakukan *CSR Disclosure*. Oktariani (2014) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *CSR Disclosure*. Namun, Rahayu (2015) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya pada masyarakat. Perusahaan besar akan menjadi pusat perhatian oleh publik. Sehingga, perusahaan besar akan mendapat tekanan yang lebih besar pula dibanding perusahaan berkategori kecil untuk melakukan *CSR Disclosure* (Amran dan Devi, 2008). Widani (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *CSR Disclosure*. Namun, penelitian Karina (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan judul, yakni **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
2. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* di Indonesia?

## **II KAJIAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Stakeholders**

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan tidak bisa beroperasi jika hanya mengutamakan keuntungannya sendiri, namun perusahaan harus mendistribusikan nilai gunanya untuk semua *stakeholders* (pemegang saham, *supplier*, konsumen, kreditor, pemerintah dan masyarakat). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh hubungan baik perusahaan dengan para *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk melakukan evaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder* yang mana menuntut adanya akuntabilitas perusahaan (Triwibowo, 2016). Sehingga, cara yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi kepada seluruh *stakeholder* adalah dengan melakukan pengungkapan. Dalam pengungkapan yang dilakukan perusahaan, termasuk di dalamnya memuat informasi mengenai *CSR Disclosure*.

Teori *stakeholder* ini menjadi landasan bahwa perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* adalah dengan menunjukkan akuntabilitas melalui pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial (*CSR Disclosure*) yang mana *CSR Disclosure* mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

## 2.2 Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori *agency* adalah hubungan antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan ini terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memberikan perintah kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan karena *agent* dianggap memiliki tujuan yang sama dengan *principal* yakni memaksimalkan nilai perusahaan, maka *principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan.

Terkait dengan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*), terkadang manajer (*agent*) yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap nilai perusahaan, seringkali tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* yang lebih berorientasi pada keuntungan jangka panjang. Bertentangan dengan *principal*, manajer memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek, sehingga menimbulkan masalah-masalah yang disebut konflik keagenan. Oleh karena itu, diperlukan kontrol dari pihak luar yang memonitoring perusahaan agar berjalan sebagaimana mestinya (Viantoni, 2016).

Konflik keagenan dapat dikurangi atau dicegah dengan monitoring oleh *principal* melalui pengungkapan, salah satunya *CSR Disclosure* dalam laporan keuangan. *CSR Disclosure* menunjukkan bahwa manajer dalam mengelola perusahaan tidak hanya mementingkan diri sendiri, namun manajer juga peduli terhadap *stakeholder* dan lingkungan. Teori *agency* ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk melakukan *CSR Disclosure*.

## 2.3 Kepemilikan Institusional Terhadap *CSR Disclosure*

Investor institusional dianggap penting oleh perusahaan dikarenakan investor institusional memiliki sumber dana yang cukup besar (Daniri dan Simatupang, 2011) sehingga umumnya merupakan pemegang saham dalam proporsi besar. Dikaitkan dengan teori *agency*, proporsi kepemilikan saham institusional yang besar akan meningkatkan usaha pengawasan dari pihak investor institusional sebagai *principal*, sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hal ini menyebabkan

tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen menjadi sangat tinggi. Hal tersebut kemudian memotivasi perusahaan melakukan pengungkapan informasi selengkap mungkin dalam laporan tahunannya, termasuk informasi mengenai CSR *Disclosure*, guna mendapat kepercayaan dari investor atau pemilik saham institusional.

#### **2.4 Kepemilikan Asing Terhadap CSR *Disclosure***

Pihak asing dianggap lebih *concern* terhadap CSR *Disclosure* (Fauzi, 2006). Dikaitkan dengan teori *agency*, untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik saham asing (*principal*), CSR *Disclosure* dapat dijadikan sebagai salah satu alat bagi *principal* untuk mengawasi kinerja *agent*. Semakin besar kepemilikan asing maka CSR *Disclosure* akan menjadi semakin luas mengingat bahwa pihak asing menganggap penting mengenai isu sosial dan lingkungan. Sehingga, manajemen memilih melakukan CSR *Disclosure* sebagai media untuk memperlihatkan tanggung jawab perusahaan kepada *principal*.

#### **2.5 Profitabilitas Terhadap CSR *Disclosure***

Pengaruh profitabilitas terhadap CSR *Disclosure* dikaitkan dengan teori *stakeholder*, perusahaan tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan kerja sama dari semua pihak *stakeholder*. Perusahaan tidak dapat beroperasi jika hanya mengandalkan dirinya sendiri, maka demi mendapatkan kepercayaan *stakeholders*, perusahaan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan informasi secara lengkap. Profit yang tinggi pada perusahaan berarti perusahaan memiliki dana dan diduga akan melakukan CSR. Sehingga, perusahaan diharapkan mengungkapkannya informasi tersebut pada laporan tahunannya.

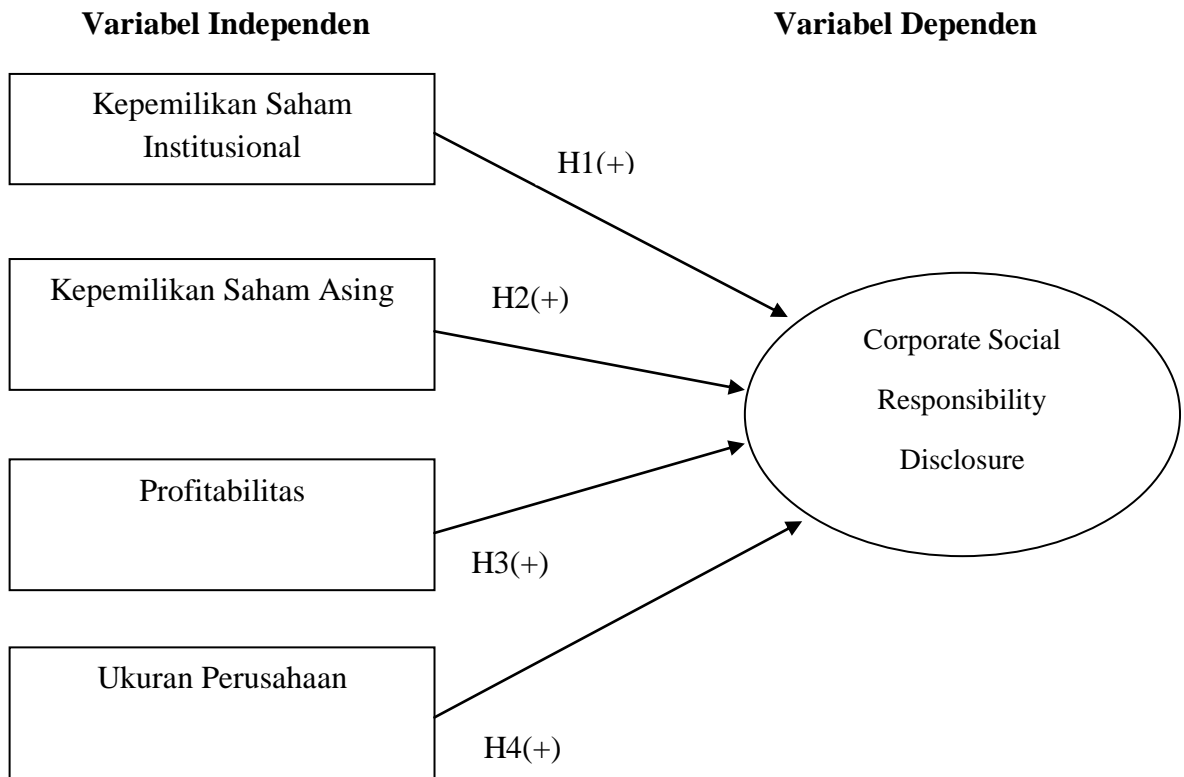
#### **2.6 Ukuran Perusahaan Terhadap CSR *Disclosure***

Dikaitkan dengan teori *stakeholders*, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula jumlah *stakeholders* yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar cenderung akan melakukan pengungkapan secara lebih luas dan lengkap karna cakupan tanggung jawab yang lebih luas dibanding perusahaan kategori kecil.



## 2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat sebagai gambaran dari penelitian ini untuk mempermudah dalam menggambarkan hubungan antar variabel dan arah hipotesis. Model penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Model Penelitian

### HIPOTESIS:

- H<sub>1</sub>** : Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*
- H<sub>2</sub>** : Kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*
- H<sub>3</sub>** : Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*
- H<sub>4</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

### III METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs BEI, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 93 perusahaan.

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini diprosikan oleh *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). *CSR Disclosure* diukur dengan metode *content analysis*. Salah satu cara dalam melakukan *content analysis* adalah dengan *check list*. CSRDI diformulasikan sebagai berikut.

$$CSRDI = \sum \frac{n}{91}$$

Keterangan:

CSRDI = *CSR Disclosure Index*

N = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

91 = Jumlah item yang diharapkan (91 item berdasarkan indeks GRI4)

##### 3.1.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

###### a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang mengelola dana pihak lain. Kepemilikan saham institusional pada penelitian ini diukur dengan menghitung total seluruh saham yang

dimiliki oleh institusi lain yang dilihat dari *annual report* perusahaan Tahun 2017. Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

**b) Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing dihitung dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham asing dengan seluruh saham yang dimiliki perusahaan, dilihat dari *annual report* perusahaan Tahun 2017.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

**c) Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA berguna untuk menganalisis kinerja perusahaan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**d) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menghitung variabel ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, tujuannya adalah untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara besar atau kecilnya perusahaan, sehingga data dari total aset berdistribusi normal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{nilai buku total aset})$$

### 3.2 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda guna menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 IO + \beta_2 FO + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

**CSRDI** : *CSR Disclosure* yang diukur menggunakan indeks

**$\alpha$**  : Konstanta

**IO** : Kepemilikan saham institusional  
(*Institutional Ownership*)

**FO** : Kepemilikan saham asing  
(*Foreign Ownership*)

**ROA** : Profitabilitas yang diukur dengan ROA

**SIZE** : Ukuran perusahaan

**B<sub>1-4</sub>** : Koefisien regresi

**e** : *error*

## IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 93 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017	156
Perusahaan tidak memiliki informasi yang dibutuhkan	(56)
Perusahaan yang tidak aktif	(2)
Outlier	(5)
<b>Sampel yang dapat diolah</b>	<b>93</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah

#### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan *standard deviation* pada variabel-variabel yang akan diteliti untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan dari data secara menyeluruh.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ROA	93	0.015	41.291	7.66830	5.609	7.936713
SIZE	93	216700000 0,00	282649100 0000,00	22442027 36000,00	22946770 00000,00	0.949724
KI	93	0.038	96.245	4.2 8249	5.624	31.346752
KA	93	0.052	100.000	3.45737	26.770	31.741715
CSRDI	93	0.088	0.538	0.23465	0.220	0.071685

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, untuk variabel profitabilitas (ROA), perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Indorama Syntetics Tbk. (INDR), yakni sebesar 0,015. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rendah atau dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Semen Baturaja (SMBR) dengan nilai 41,291 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik atau kinerja perusahaan baik. Adapun nilai rata-rata dari variabel profitabilitas adalah 7.668 yang mana lebih besar dari nilai median, yakni sebesar 5,609 yang artinya profitabilitas sampel tinggi.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) bila dilihat dari total asetnya, nilai minimum sebesar Rp2.167.000.000,- dimiliki oleh Suparma Tbk. (SPMA). Nilai maksimumnya sebesar Rp2.826.491.000.000,- dimiliki oleh Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO).

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,038 yang dimiliki oleh PT. SLJ Global Tbk. (SULI). Nilai maksimumnya dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk. Sebesar 96,245.

Variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,052 yang dimiliki oleh PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. yang artinya perusahaan ini memperoleh investasi modal paling sedikit diantara perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI dari pihak asing. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA) sebesar 100,00 yang artinya keseluruhan saham dari perusahaan ini dimiliki oleh pihak asing.

Variabel CSR *Disclosure* (CSRDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 23,5% dimana artinya bahwa pelaksanaan CSR *Disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada Tahun 2017 masih rendah. Standar deviasi CSRDI adalah 0,072 yang artinya bahwa data memiliki selisih yang sangat sedikit dengan *mean*. Data bersifat homogen, sehingga dapat digeneralisasi. Perusahaan dengan nilai CSRDI terkecil adalah Intikeramik Alamasri Industri (IKAI), yakni 0,088. Dan perusahaan dengan nilai CSRDI terbesar adalah Holcim Indonesia (SMCB).

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- a. **Uji Normalitas.** Data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,06 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Artinya data berdistribusi normal.
- b. **Uji Multikolinearitas.** Semua variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau model regresi bebas dari multikolinearitas.
- c. **Uji Heteroskedastisitas.** Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka, model regresi bebas dari heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.
- d. **Uji Autokorelasi.** Hasil uji menunjukkan nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,779. Nilai dL dan dU dengan  $K=4$  dan signifikansi 5% adalah 1,5741 dan 1,7531. Nilai  $4-dU$  adalah  $4-1,7531 = 2,2469$ . Nilai dW hasil pengujian lebih besar dari nilai dL dan lebih kecil dari nilai  $4-dU$ . Artinya, regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### 4.4 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

#### 4.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1 dan Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 (positif) namun nilai signifikansi 0,695 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) hanya memiliki 5,62% pemilik institusi, namun tingkat pengungkapan CSR-nya sebesar 50,5% dan Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) memiliki 94,6% pemilik institusi, namun tingkat pengungkapan CSR-nya hanya 29,7%. Hal ini terjadi karena investor pada umumnya membeli saham untuk memperoleh *capital gain* saja dan tidak menjadikan pengungkapan CSR sebagai acuan ketika memilih investasi. Dan teori

*agency* yang dikaitkan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR tidak dapat dibuktikan. Sehingga, tinggi rendahnya kepemilikan institusi tidak dapat dikatakan mempengaruhi pengungkapan CSR.

#### **4.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2 dan Pembahasan**

Hasil uji t menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 (positif) dan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya kepemilikan asing (KA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham oleh pihak asing, maka tingkat pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi.

Kepemilikan asing mempengaruhi pengungkapan CSR disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, praktik pengungkapan telah lebih dulu menjadi isu penting di luar negeri. CSR dalam sejarah modern dikenal sejak Howard R. Bowen (1960) yang berasal dari Amerika menerbitkan bukunya yang berjudul *Social Responsibilities of The Businessman*. Konsep CSR di Amerika ini terus berkembang dan menjadi isu penting di negara-negara Amerika dan Eropa. Kedua, pelatihan dalam bidang akuntansi didapatkan secara lebih baik oleh perusahaan asing. Ketiga, sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan asing lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi dari internal maupun eksternal (Puspitasari, 2009).

#### **4.4.3 Hasil Uji Hipotesis 3 dan Pembahasan**

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,000 (positif), namun nilai signifikansi 0,676 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. HM Sampoerna Tbk. (HMSP) memiliki tingkat profitabilitas 39,16% namun tingkat CSR *Disclosure*-nya hanya 24,2%. Sementara, Semen Gresik Tbk. (SMGR) hanya memiliki tingkat profitabilitas sebesar 5,61% namun tingkat CSR *Disclosure*-nya adalah 44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dana ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu dialokasikan oleh perusahaan untuk pengungkapan CSR. Karna investor pada umumnya membeli saham untuk



memperoleh *capital gain* saja, perusahaan tidak menganggap pengungkapan CSR sebagai suatu keharusan. Sehingga, meski tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, tingkat pengungkapan CSR masih banyak yang rendah.

#### **4.4.4 Hasil Uji Hipotesis 4 dan Pembahasan**

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,016 (positif) dan nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan mempengaruhi CSR *Disclosure* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula jumlah stakeholders yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar akan melakukan pengungkapan secara lebih luas dan lengkap untuk menjaga reputasinya di mata semua *stakeholder* dibanding perusahaan kategori kecil. Pengungkapan secara luas dan lengkap yang dilakukan perusahaan termasuk di dalamnya informasi mengenai pengungkapan CSR. Holcim Indonesia Tbk. (SMCB) adalah perusahaan skala besar dengan total aset senilai Rp19.626.403.000.000,00 (lebih besar dari nilai rata-rata total aset, yakni Rp2.244.202.736.000,00) dan tingkat pengungkapan CSR-nya adalah 53,8% (diatas rata-rata pengungkapan CSR, yakni 23,5%).

#### **4.4.5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi CSR *Disclosure* memiliki nilai F sebesar 3,097 dengan nilai signifikansi 0,02 yang mana lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka variabel independen (kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (CSR *Disclosure*).

#### **4.4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*CSR Disclosure*). Besarnya pengaruh variabel independen dapat diketahui dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai nol artinya sama sekali tidak menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai satu berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan model regresi *CSR Disclosure* memiliki nilai sebesar 0,123 yang artinya variabel-variabel independen, yakni kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, yakni *CSR Disclosure* sebesar 0,356 atau 35,6% dan sisanya 0,644 atau 64,4% dijelaskan oleh faktor lain.

## **V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *CSR Disclosure*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan 93 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.
2. Kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.

## 5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan sektor lain pada penelitian, misalnya sektor keuangan, kemudian membandingkan keduanya.
3. Perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan untuk melaksanakan CSR secara konsisten dan dapat mengungkapkan informasinya secara lengkap.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Banyak perusahaan yang tidak memuat informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga, sampel perusahaan menjadi sedikit.
2. Periode penelitian pendek, yakni hanya satu tahun. Sehingga, hasil penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara tepat.
3. Sampel penelitian hanya terdiri dari perusahaan manufaktur. Sehingga, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainullia, Arfatun Uffun. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alfarizi, Aditya Gusma. 2016. "Pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Amran, Azlan dan Devi, S.Susela. 2008. "The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting (The Case Of Malaysia)". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 23, No. 4, Pp. 386-404.

- Coffey, Betty S and Fryxell, Gerald E. 1991. "Institutional Ownership of Stock and Dimensions of Corporate Social Performance". *Journal of Business Ethics*. Vol. 10, No. 6, pp. 437-444.
- Daniri, M.A dan Simatupang, A.I. 2011. "Peran Investor dalam Penerapan GCG". [http://ftp.unpad.ac.id/koran/bisnis/2011-03-27/bisnis\\_2011-03-27\\_015.pdf](http://ftp.unpad.ac.id/koran/bisnis/2011-03-27/bisnis_2011-03-27_015.pdf). Diakses tanggal 25 januari 2019 pk 13.30 WIB.
- Darwin, Ali. 2007. "The 2<sup>nd</sup> Sustainability Enterprise Performance Conference (SEPC)". *ISRA*, September 2007.
- Dewi, Ni Putu Marni Sepian. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 13(1), hal 84-98.
- Fauzi. H. 2006. "Corporate Social and Environment Performance: A Comparative Study Between Indonesia Company and Multinational Company (MNCs) Operating in Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 6, No. 1, Februari 2006, hal 87-100.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Karina, Lovink Angel Dwi. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2, hal. 1-12, ISSN: 2337-3806.
- Kusumawati, Tiara. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER dan BEI Periode 2009-2011)". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Nugroho, Mirza Nurdin. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013". *Accounting Analysis Journal*. Vol 4(1). Universitas Negeri Semarang.
- Oktariani, Ni Wayan dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Publikasi Mahasiswa*. Vol. 6, No. 3, ISSN: 2302-8556.

- Rahayu, Puji. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Accounting Analysis Journal*. Vol 4(2). Universitas Negeri Semarang.
- Suastha, Riva Dessthania. "CSR Perusahaan di ASEAN Belum Memperhatikan HAM". [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). Diakses tanggal 5 maret 2019 pk. 11.00 WIB.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Triwibowo, Oza. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Viantoni, Aditya Aji. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, *Profile* Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2014)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Widani, Octaria. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode 2010-2013)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.